

ABSTRAK

Dari sudut pandang teknologi, kelarutan dan stabilitas bahan kandungan tumbuhan merupakan sifat yang penting untuk memperoleh sediaan yang tepat. Pada penelitian ini diteliti pengaruh macam-macam kadar etanol sebagai pelarut penyari terhadap kadar etil-*p*-metoksisinamat yang tersari yang ditetapkan secara spektrofotodensitometri. Kadar etanol yang digunakan etanol 10%, etanol 30%, etanol 50%, etanol 70%, etanol 96%.

Kencur merupakan salah satu obat tradisional, kandungan terbanyak pada tanaman kencur adalah etil-*p*-metoksisinamat. Dari hasil penelitian etil-*p*-metoksisinamat mempunyai aktivitas sitotoksik terhadap He La Cell, tabir surya, antiinflamasi, analgesik. Berdasar hal tersebut etil-*p*-metoksisinamat dapat ditetapkan kadarnya Sebagai zat pembanding digunakan etil-*p*-metoksisinamat hasil isolasi Windono, 1994, yang telah diuji dengan spektra Ultra Violet, spektra Infra Merah, spektra Massa, spektra ¹H NMR.

Cara penyarian yang digunakan adalah maserasi yang dimodifikasi dengan pengadukan, setiap 15 menit diaduk 1 menit dengan kecepatan pengadukan tertentu.

Hasil penyarian simplisia dan larutan pembanding etil-*p*-metoksisinamat ditotolkan 5 μ l pada lempeng jadi silikagel 60 F 254 20x20, dieluasi dengan diklormetan, ditetapkan kadarnya dengan spektrofotodensitometri dengan mengukur luas area noda pada panjang gelombang 254 nm.

Dari perhitungan didapat kadar etil-*p*-metoksisinamat dari etanol 10% ($0,3540 \pm 0,1902$) %, etanol 30% ($1,4180 \pm 0,2722$) %, etanol 50% ($2,6860 \pm 0,3021$) %, etanol 70% ($3,1420 \pm 0,2431$) %, etanol 96% ($2,6960 \pm 0,2801$) %. Kadar etil-*p*-metoksisinamat optimum dicapai dengan pelarut penyari 70%.

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan bermakna dari kadar etil-*p*-metoksisinamat hasil penyarian data dianalisis dengan Analisa Varian klasifikasi tunggal. Hasil perhitungan statistik diperoleh harga F hitung (71,1699) > F tabel (2,87). Perhitungan dilanjutkan dengan uji LSD untuk mencari perbedaan terkecil yang masih bermakna, hasil dapat disimpulkan ada perbedaan bermakna kadar etil-*p*-metoksisinamat yang diperoleh dari penyarian dengan etanol 10% dibanding etanol 30%, 50%, 70%, 96%; etanol 30% dibanding etanol 50%, 70%, 96%; etanol 50% dengan etanol 70%; etanol 70% dengan etanol 96%. Tidak ada perbedaan bermakna kadar etil-*p*-metoksisinamat yang diperoleh dari etanol 50% dibanding etanol 96%.